



## **Hubungan Antara Tingkat Emosi Orang Tua Dengan Aktivitas Belajar Pada Pembelajaran Daring**

**Fitri Handayani<sup>1</sup>, Sri Saparahyuningsih<sup>2</sup>, Delrefi<sup>3</sup>**

fitrihanda1801@gmail.com<sup>1</sup>, saparahyuningsi@unib.ac.id<sup>2</sup>, delrefi@unib.ac.id<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bengkulu

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara tingkat emosi orang tua dengan aktivitas belajar pada pembelajaran daring studi anak kelompok B Se Gugus Kembang Sepatu Kecamatan Muara Bangkahulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua di Pendidikan anak usia dini se-gugus kembang sepatu kecamatan muara bangkahulu dengan jumlah 91 orang tua. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 orang tua yang hanya mendampingi anak belajar daring. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus *korelasi product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat emosi orang tua dengan aktivitas belajar pada pembelajaran daring. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,085 dan uji  $t$  memiliki nilai signifikansi  $-0,117 < 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Jadi kesimpulannya  $H_a$  ditolak sedangkan  $H_o$  diterima. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat emosi dengan aktivitas belajar pada pembelajaran daring berada pada kategori sangat rendah..

**Kata Kunci:** emosi orang tua, aktivitas belajar, pembelajaran daring.

### **Abstract**

The purpose of this study was to describe the relationship between the emotional level of parents and learning activities in online learning in the study of children in group B of the a bunch of hibiscus flowers, Muara Bangkahulu District. This type of research is correlational research. The population in this study were parents in early childhood education in the hibiscus cluster, Muara Bangkahulu sub-district with a total of 91 parents. The sample in this study was 75 parents who only accompanied their children to learn online. The sampling technique used purposive sampling technique. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique uses the product moment correlation formula. The results showed that there was no significant correlation between the emotional level of parents and learning activities in online learning. This is indicated by the  $r_{xy}$  value of 0.085 and the  $t$  test has a significance value of  $-0.117 < 0.05$ , so there is no significant relationship. So the conclusion is  $H_a$  is rejected while  $H_o$  is accepted. Based on the results of the study, it shows that the relationship between emotional levels and learning activities in online learning is in the very low category.

**Keywords:** parents' emotions, learning activities, online learning

---

Copyright (c) 2021 Fitri Handayani, Sri Saparahyuningsih, Delrefi

✉ Corresponding author :

Email Address : fitrihanda1801@gmail.com (Jalan WR Supratman, Kandang Limun, Bengkulu)

Received 03 September 2021, Accepted 30 Oktober 2021, Published 31 Desember 2021

## PENDAHULUAN

Tahun 2020, seluruh dunia termasuk Indonesia sedang terserang dengan virus baru yaitu coronavirus (SARS-CoV-2) dan penyakitnya dikenal dengan Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok (Yuliana, 2020 p 5). Saat ini, World Health Organization (WHO) menetapkan virus covid-19 sebagai suatu pandemi. Seiring berjalannya waktu, jumlah virus covid-19 terus bertambah. Pada bulan februari terdapat 25 provinsi di Indonesia yang mengalami peningkatan kasus positif sebesar 12,1% dan 16,8% dinyatakan sembuh dari covid-19.

Dampak pandemi covid-19 juga dirasakan oleh seluruh bidang salah satunya bidang Pendidikan. Maka, pola Pendidikan yang seharusnya sudah direncanakan, sekarang perubahan sistem pembelajaran tersebut dirasakan oleh peserta didik sejak adanya pandemi covid-19. Sesuai dengan surat edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) bahwa, penerapan pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing dengan pembelajaran jarak jauh. Banyak instansi pemerintah ditutup terutama sekolah melakukan penghentian tatap muka namun, proses belajar mengajar tetap dilaksanakan secara daring (Sudarsana et al., 2020, p. 3).

Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015, p. 5) menjelaskan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang diselenggarakan pada suatu kelas melalui jaringan berbasis internet untuk menjangkau komunitas yang masif dan luas dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran daring ini dapat diakses melalui aplikasi internet seperti *whatsapp*, *zoom*, *instagram*, dan *google classroom*. Pembelajaran daring di PAUD berbeda dengan pembelajaran daring di SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Di PAUD, itu perlu adanya pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring. Saat mendampingi pembelajaran daring ada beberapa persoalan yang dialami orang tua. Menurut Listyanti & Wahyuningsih, (2020, p. 26) sejumlah orang tua mengalami kewalahan khususnya orang tua yang bekerja ataupun WFH (Work From Home). Dikarenakan tuntutan pekerjaan orang tua juga mendampingi dan mengajarkan anaknya yang masih kecil. Namun, ini merupakan suatu yang baru bagi beberapa orang tua.

Dalam hal ini, berkaitan dengan aktivitas belajar anak pada orang tua yang mendampingi anak dalam pembelajaran daring. Menurut Rintayati & Putro (2011, p. 8) aktivitas belajar merupakan kegiatan belajar yang harus dilaksanakan dengan giat, rajin, selalu berusaha dengan sungguh-sungguh melibatkan fisik maupun mental secara optimal. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan saja. Namun, guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam belajar. Aktivitas belajar tersebut meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Kegiatan belajar yang dilakukan anak juga menjadi persoalan orang tua dalam mendampingi belajar seperti halnya orang tua yang mengalami gagap teknologi dalam penggunaan gadget, kurangnya kemampuan orang tua dalam mengajarkan anak-anaknya saat pengerjaan tugas sekolah, mengawasi ketika pembelajaran daring berlangsung, anak yang tidak menuruti kemauan orang tua, keinginan anak untuk belajar di sekolah dikarenakan suasana belajar di rumah yang berbeda ditambah lagi dengan aktivitas orang tua yang harus

diselesaikan, serta adanya kekhawatiran orang tua terhadap virus corona (Raihana, 2020, pp. 133–134).

Masalah-masalah yang dialami orang tua dalam pembelajaran daring tersebut terkait dengan emosi. Menurut Shokiyah, (2013, p. 68) emosi merupakan suatu dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi adalah reaksi yang terjadi pada rangsangan dari luar maupun dalam diri seseorang. Misalnya, emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.

Kegiatan belajar yang dilakukan anak juga menjadi persoalan orang tua dalam mendampingi belajar seperti halnya orang tua yang mengalami gagap teknologi dalam penggunaan gadget, kurangnya kemampuan orang tua dalam mengajarkan anak-anaknya saat pengerjaan tugas sekolah, mengawasi ketika pembelajaran daring berlangsung, anak yang tidak menuruti kemauan orang tua, keinginan anak untuk belajar di sekolah dikarenakan suasana belajar di rumah yang berbeda ditambah lagi dengan aktivitas orang tua yang harus diselesaikan, serta adanya kekhawatiran orang tua terhadap virus corona (Raihana, 2020, pp. 133–134).

Masalah-masalah yang dialami orang tua dalam pembelajaran daring tersebut terkait dengan emosi. Menurut Shokiyah, (2013, p. 68) emosi merupakan suatu dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi adalah reaksi yang terjadi pada rangsangan dari luar maupun dalam diri seseorang. Misalnya, emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.

Selama sistem pembelajaran daring berjalan, ada beberapa kasus penganiayaan orang tua terhadap anaknya, dikarenakan anak yang tidak paham dengan materi pembelajaran daring. Banyaknya kemungkinan tersebut juga menandakan bahwa banyaknya hal yang menjadi latar belakang orang tua melakukan kekerasan terhadap anaknya, apalagi ketika anaknya rewel tidak mengerti materi pembelajaran sekolah daringnya. Itu adalah hal-hal yang bisa membuat mereka (orangtua) lepas kontrol, tidak bisa mengendalikan tindakan dirinya terhadap anaknya, karena kejengkelan orang tua pada anak (Pranita, 2020).

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan di PAUD gugus kembang sepatu kecamatan muara bangkahulu, peneliti memperoleh hasil pengamatan bahwa terdapat orang tua yang mengalami emosi Ketika mendampingi anak belajar daring, dimana aktivitas yang tidak sesuai keinginan orang tua sehingga orang tua mengalami emosi seperti jengkel saat mendampingi anak belajar, marah Ketika tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, mencubit anak yang sudah terlampaui tidak mau mengikuti pembelajaran dan orang tua yang terbebani dengan system pembelajaran daring yang sulit bagi orang tua untuk mendampingi anak belajar di tengah kesibukan sebagai orang tua.

Dari latar belakang di atas penulis merumuskan masalah yaitu apakah terdapat hubungan antara tingkat emosi orang tua dengan aktivitas belajar pada pembelajaran daring anak Kelompok B Se Gugus Kembang Sepatu ?

Tujuan Penelitian ini yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara tingkat emosi orang tua dengan aktivitas belajar pada pembelajaran daring anak Kelompok B Se Gugus Kembang Sepatu.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu diharapkan sebagai penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tingkat emosi orang tua dengan aktivitas belajar pada pembelajaran daring dan bagi pemerintah dapat membantu dalam menerapkan kebijakan-kebijakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring.

## **METODOLOGI**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian korelasional kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2009, p. 166). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara tingkat emosi orang tua dengan aktivitas belajar anak pada pembelajaran daring Kelompok B di PAUD Se Gugus Kembang Sepatu Kecamatan Muara Bangkahulu.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021 di PAUD Se-Gugus Kembang Sepatu Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 14 juli sampai dengan 19 Juli 2021. Tempat yang dijadikan penelitian yaitu di PAUD Gugus Kembang Sepatu Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

### **Sasaran Penelitian**

Populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah orang tua yang hanya mendampingi anak saat pembelajaran daring. Jumlah seluruh orang tua anak kelompok B di PAUD Se Gugus Kembang Sepatu Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu berjumlah 91 orang tua. Dalam penelitian ini, peneliti memilah sampel yang diambil hanya orang tua yang mendampingi anak pada saat pembelajaran daring yang sebanyak 75 orang tua.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen**

Penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2013, p. 142) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembagian kuesioner secara langsung. Namun hal ini, Sebagian angket disebar secara online menggunakan *google form*.

### **Teknik Analisis Data**

Uji validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji validitas isi dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat ( uji homogenitas, linieritas, normalitas data) dan uji Hipotesis menggunakan rumus *product moment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Emosi orang tua (Variabel X)

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data hasil angket berupa jawaban dari responden yaitu orang tua yang mendampingi anak belajar daring di PAUD se gugus kembang sepatu kecamatan muara bangkahulu. Setelah semua angket terkumpul, maka terlebih dahulu diperiksa untuk mengetahui ada tidaknya kekeliruan dalam pengisian angket untuk memudahkan pengolahan dan analisis data. Dari angket yang disebarkan, terkumpul 75 angket yang dinyatakan layak untuk ke langkah selanjutnya, yaitu mengolah data dan menganalisisnya menggunakan skala likert. Adapun ringkasanya sebagai berikut.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Emosi Orang Tua (X1)**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	110-120	1	1%	Stabil
2	99-109	16	21%	Stabil rata-rata
3	88-98	19	25%	Labil
4	77-87	24	32%	Tidak stabil
5	66-76	15	20%	Sangat tidak stabil

Berdasarkan tabel 1 di atas, mayoritas frekuensi variabel emosi orang tua terletak pada interval 77-87 sebanyak 24 orang tua (32%) dan paling sedikit pada interval 110-120 sebanyak 1 orang tua (1%). Artinya kecenderungan emosi orang tua dalam mendampingi anak belajar daring masih kurang stabil yang ditunjukkan dengan pengelompokan nilai dimana mayoritas nilai orang tua cenderung berkelompok pada nilai yang besar.

Berdasarkan tabel 1 diatas frekuensi variabel tingkat emosi orang tua yang berada pada kategori stabil sebanyak 1 orang tua, pada kategori stabil rata-rata sebanyak 16 orang tua, pada kategori labil sebanyak 19 orang tua, pada kategori tidak stabil sebanyak 24 orang tua, dan pada kategori sangat tidak stabil sebanyak 15 orang tua. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat emosi orang tua berada pada kategori labil ( 25%).

#### 2. Aktivitas belajar (Variabel Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui emosi orang tua kelompok B Se Gugus Kembang Sepatu Kecamatan Muara Bangkahulu rata-rata 82,53 masuk dalam kategori ‘labil’. Adapun ringkasanya sebagai berikut.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar (Y1)**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	105-121	8	11%	Sangat aktif
2	88-104	21	28%	Aktif
3	71-87	28	37%	Kurang aktif
4	54-70	14	19%	Tidak aktif
5	37-53	4	5%	Sangat tidak aktif

Berdasarkan tabel 2 di atas, mayoritas frekuensi variabel aktivitas belajar anak terletak pada interval 71-87 sebanyak 28 orang tua (37%) dan paling sedikit pada interval 37-53 sebanyak 4 orang tua (5%). Artinya aktivitas belajar daring yang kurang aktif yang ditunjukkan dengan pengelompokan nilai dimana mayoritas nilai aktivitas belajar cenderung berkelompok pada nilai yang besar.

Berdasarkan tabel 2 di atas frekuensi variabel aktivitas belajar yang berada pada kategori sangat aktif sebanyak 8 anak, pada kategori aktif sebanyak 21 anak, pada kategori kurang aktif sebanyak 28 anak, pada kategori tidak aktif sebanyak 14 anak, dan pada kategori sangat tidak aktif sebanyak 4 anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas belajar berada pada kategori kurang aktif (37%).

## Hasil Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk menunjukkan dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Kriteria pengujian uji homogenitas yaitu jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka setelah dilakukan uji homogenitas diketahui nilai signifikansi  $0,010 > 0,05$  maka kesimpulannya bersifat homogen.

### b. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang normal apa tidak. Kriteria pengujian normalitas adalah jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah normal. Setelah dilakukan uji normalitas maka hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,200 > 0,005$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### c. Uji Linieritas

Berikut hasil uji linieritas menggunakan SPSS 22.

Variabel	Sig.	Keterangan
X → Y	0,645	Linier

Sumber: Hasil SPSS 22

Hasil uji linieritas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linier.

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik analisis korelasi product moment dari Karl Pearson untuk hipotesis. Namun, sebelum itu peneliti terlebih dahulu merumuskan hipotesis nihilnya ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut.

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara emosi orang tua dengan aktivitas belajar pada pembelajaran daring anak kelompok B di PAUD Se Gugus Kembang Sepatu Kecamatan Muara Bangkahulu

$H_a$  = Terdapat hubungan yang signifikan antara emosi orang tua dengan aktivitas belajar pada pembelajaran daring anak kelompok B di PAUD Se Gugus Kembang Sepatu Kecamatan Muara Bangkahulu.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan. Berdasarkan perhitungan di atas, jika  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 75$ . Maka uji dua pihak  $dk = n - 2 = 75 - 2 = 73$  sehingga diperoleh  $t_{tabel} -0,117 < 1,992$ . Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan antara emosi orang tua dengan aktivitas belajar pada pembelajaran daring anak di PAUD se gugus kembang sepatu kecamatan muara bangkahulu.

Selanjutnya apabila hasil tersebut di kategorikan dengan mencocokkan besarnya nilai  $r_{xy}$  (0,085) berada antara posisi 0,000-0,1999 yang berarti antara emosi orang tua dengan aktivitas belajar dikategorikan sangat rendah.

### **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara emosi orang tua dengan aktivitas belajar di PAUD se gugus kembang sepatu kecamatan muara bangkahulu. Banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, diantaranya dapat dilihat dari jawaban responden pada pertanyaan-pertanyaan (item-item) aspek emosi orang tua dengan aktivitas belajar. Faktor tersebut meliputi orang tua yang tidak merasa putus asa Ketika mendampingi anak belajar, kegiatan belajar yang dilakukan anak bukan faktor utama orang tua menjadi emosi Ketika mendampingi belajar. Adapun faktor lainnya yaitu tuntutan pekerjaan orang tua yang sibuk dengan pekerjaan di rumah maupun di luar rumah sehingga membuat orang tua menjadi stress dan mudah marah, orang tua yang sulit untuk memahami tugas yang diberikan guru, orang tua yang kurang menguasai internet dan orang tua yang tak terbiasa mengajar dalam mendidik anaknya di rumah.

Sebagaimana menurut (Raihana, 2020, pp. 133-134) kegiatan belajar yang dilakukan anak juga menjadi persoalan orang tua dalam mendampingi belajar seperti halnya orang tua yang mengalami gagap teknologi dalam penggunaan gadget, kurangnya kemampuan orang tua dalam mengajarkan anak-anaknya saat pengerjaan tugas sekolah, mengawasi ketika pembelajaran daring berlangsung, anak yang tidak menuruti kemauan orang tua, keinginan

anak untuk belajar di sekolah dikarenakan suasana belajar di rumah yang berbeda ditambah lagi dengan aktivitas orang tua yang harus diselesaikan, serta adanya kekhawatiran orang tua terhadap virus corona.

Menurut Listyanti & Wahyuningsih, (2020, p. 26) sejumlah orang tua mengalami kewalahan khususnya orang tua yang bekerja ataupun WFH (Work From Home). Dikarenakan tuntutan pekerjaan orang tua juga mendampingi dan mengajarkan anaknya yang masih kecil. Namun, ini merupakan suatu yang baru bagi beberapa orang tua.

Ketika individu merasakan emosi positif ini, maka ia pun akan merasakan keadaan psikologis stabil dan positif. Emosi positif memberikan dampak yang menyenangkan dan menenangkan pada seorang individu. Macam dari emosi positif ini antara lain seperti tenang, santai, rileks, gembira, lucu, haru dan senang (Fadhillah, 2016, p. 15).

Ketika individu merasakan emosi negatif ini, maka ia pun akan merasakan keadaan psikologis tidak stabil dan negatif. Emosi negatif sulit dalam mengendalikan perilaku pada seorang individu. Macam emosi negatif antara lain sedih, kecewa, putus asa, depresi, tidak berdaya, frustrasi, marah, dendam. Namun yang penelitian ini lebih difokuskan pada emosi orang tua.

Terlebih lagi orang tua di gugus kembang sepatu kecamatan muara bangkahulu yang banyak orang tuanya sebagai ibu rumah tangga. Yang cenderung mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring ini seperti membimbing, mengajarkan anaknya dalam mengerjakan tugas, dan mendampingi anak dalam pembelajaran daring berlangsung. Selain itu, banyaknya keluhan orang tua yang mendampingi anak seperti anak yang tidak mau belajar secara online, tugas yang diberikan kepada anak menjadi beban orang tua, belum lagi anak yang lainnya ikut menjadi beban orang tuanya dalam mendampingi anak mengerjakan tugas. tetapi dikala kesibukan orang tua mendampingi anak belajar daring menjadi kesan tersendiri bagi orang tua dengan anaknya bisa merasakan kehangatan dan banyak waktu yang dihabisi bersama anak.

Penelitian ini termasuk penelitian hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang diteliti ikut menentukan variabel terikat. Adapun variabel pada penelitian ini adalah variabel bebas emosi orang tua (X) dan variabel terikat aktivitas belajar(Y).

Jadi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan ini yaitu tidak adanya hubungan antara emosi orang tua dengan aktivitas belajar anak pada pembelajaran daring di PAUD Se Gugus Kembang Sepatu Kecamatan Muara Bangkahulu dikarenakan bukan dari aktivitas belajar yang dilakukan anak orang tua menjadi emosi tetapi banyak factor lainnya yang membuat orang tua menjadi emosi salah satunya seperti tuntutan pekerjaan orang tua, dan orang tua yang tak terbiasa mengajar menjadi hal baru bagi orang tua.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat emosi orang tua dengan aktivitas belajar pada pembelajaran daring anak kelompok B di PAUD Se Gugus Kembang Sepatu Kecamatan Muara Bangkahulu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dosen Pembimbing ibu Dra. Sri Saparahayuningsih, M.Pd yang banyak membantu, memberikan saran, semangat dan motivasi dalam penyelesaian penelitian ini dan bapak Drs. Delrefi D. M.Pd sebagai pembimbing kedua saya banyak membantu, memberikan saran, semangat dan motivasi dalam penyelesaian penelitian ini. Orang tua, guru-guru di PAUD se gugus kembang sepatu Kota Bengkulu, dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. In *Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Deepublish.
- Fadhillah, H. (2016). *Pengaruh Membaca Alquran Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Kelas Xi Sma It Abu Bakar Yogyakarta*. June.
- Hanief & Himawanto. (2017). *Statistik Pendidikan*. Deepublish.
- Listyanti, H., & Wahyuningsih, R. (2020). Manajemen Stres Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring. *Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(9), 21–25. [Http://Www.Elsevier.Com/Locate/Scp](http://www.Elsevier.Com/Locate/Scp)
- Pranita, E. (2020). *Orangtua Aniaya Anak Karena Tak Paham Saat Belajar Daring*.
- Raihana. (2020). Pengelolaan Emosi Ibu Pada Anak Selama Pembelajaran Dari Rumah. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(4), 132–139.
- Rintayati, P., & Putro, S. P. (2011). *Meningkatkan Aktivitas Belajar( Active Learning ) Siswa Berkarakter Cerdas Dengan Pendekatan (Stm)*.
- Rintayati, P., & Putro, S. P. (2012). Meningkatkan Aktivitas Belajar (Active Learning) Siswa Berkarakter Cerdas Dengan Pendekatan Sains Teknologi (Stm). *Didaktika Dwija Indria*, 1(2).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Pt Alfabet.
- Suteja, J., & Yusriah. (2017). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). [Https://Doi.Org/10.24235/awlady.V3i1.1331](https://doi.org/10.24235/awlady.V3i1.1331)